

Pengaruh Literasi Digital terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Sekolah Menengah Atas

Wienda Gusta¹, Asma Alhusna², Pinta Medina³

^{1,2,3}Universitas Putra Indonesia YPTK Padang

E-mail: wienda84@upiyptk.ac.id¹, asma_alhusna@upiyptk.ac.id², pintamedina28@gmail.com³

Article History:

Received: 11 November 2024

Revised: 20 November 2024

Accepted: 25 November 2024

Keywords: Literasi Digital, Berpikir Kritis, Pemecahan Masalah

Abstract: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi digital terhadap kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah siswa kelas XI SMK Negeri 8 Padang. Literasi digital menjadi salah satu kompetensi kunci dalam menghadapi perkembangan era digital, terutama bagi siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang dipersiapkan untuk dunia kerja. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei, melibatkan 48 siswa sebagai sampel. Instrumen yang digunakan mencakup angket literasi digital serta tes berpikir kritis dan pemecahan masalah, yang sebelumnya telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi digital memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah siswa. Siswa dengan tingkat literasi digital yang tinggi menunjukkan kemampuan lebih baik dalam menganalisis informasi, membuat keputusan logis, dan menyelesaikan masalah kompleks. Hal ini mengindikasikan bahwa literasi digital dapat menjadi faktor penting dalam mendukung pengembangan keterampilan abad ke-21. Penelitian ini merekomendasikan agar sekolah meningkatkan program literasi digital melalui penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi dan pelatihan bagi guru. Temuan ini memberikan kontribusi penting bagi pengembangan kurikulum yang mendukung penguasaan literasi digital, khususnya dalam konteks pendidikan vokasi.

PENDAHULUAN

Literasi digital adalah kemampuan individu untuk memanfaatkan teknologi digital secara efisien dan analitis. Literasi digital mencakup pemahaman tentang bagaimana teknologi digital dapat digunakan untuk memecahkan masalah dan menciptakan solusi inovatif (Riries & Hotmaulina, 2023). Dengan keterampilan pemecahan masalah yang baik, individu dapat menghadapi tantangan yang kompleks dan menemukan solusi yang tepat melalui pemanfaatan teknologi (Wathon, 2019). Oleh karena itu, literasi digital menjadi krusial dalam era digital ini di mana teknologi terus berkembang dengan pesat. Individu yang memiliki kemampuan literasi digital yang baik akan lebih mampu untuk berpartisipasi dalam masyarakat yang semakin terhubung secara digital (Rahayu, 2023). Selain itu, mereka juga akan lebih mampu menghindari penipuan dan informasi palsu yang beredar luas di dunia maya. Dengan demikian,

penting bagi setiap individu untuk terus meningkatkan literasi digital mereka guna memaksimalkan manfaat dari teknologi digital yang tersedia.

Dalam era digital yang semakin terhubung, literasi digital telah beralih dari sebuah pilihan menjadi suatu keharusan. Individu yang mampu memahami dan memanfaatkan teknologi digital secara optimal akan memiliki keunggulan dalam berbagai aspek kehidupan, karena teknologi digital memungkinkan peserta didik untuk mengalami pembelajaran yang lebih realistis dan berinteraksi dengan orang lain tanpa perlu bertemu secara langsung. Pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran juga dapat meningkatkan partisipasi aktif siswa dan memotivasi mereka untuk belajar bagaimana menggunakan teknologi (Lovandri & Suci, 2023; Fitriyani, 2019). Dengan kemampuan literasi digital yang tinggi, individu dapat mengakses informasi secara cepat dan akurat, berkomunikasi secara efektif melalui berbagai platform digital, serta memanfaatkan beragam aplikasi dan alat digital untuk meningkatkan produktivitas dan kreativitas.

Selain itu, literasi digital membantu individu untuk menjaga keamanan dan privasi data pribadi mereka di dunia digital yang penuh risiko dengan memahami risiko seperti serangan siber, pencurian identitas, dan penyalahgunaan data pribadi serta menerapkan langkah-langkah keamanan yang tepat (Nur et al., 2023). Pengembangan dan peningkatan kemampuan literasi digital harus menjadi prioritas bagi setiap individu untuk mencapai kesuksesan dan kemajuan di era digital ini. Contohnya, dengan literasi digital yang memadai, individu dapat dengan mudah mengakses informasi penting untuk tugas akademik atau pekerjaan melalui mesin pencari daring dan menghindari penyebaran disinformasi di media sosial. Mereka juga dapat memanfaatkan aplikasi keamanan untuk melindungi data pribadi mereka dari serangan siber dan memperkuat kata sandi untuk mencegah akses tidak sah. Dengan peningkatan kemampuan literasi digital, individu dapat membedakan antara informasi yang sah dan tidak sah, sehingga dapat membuat keputusan yang tepat berdasarkan fakta yang relevan. Selain itu, individu dengan literasi digital yang tinggi lebih mampu beradaptasi dengan kemajuan teknologi yang pesat dan mengikuti tren digital yang ada. Dengan demikian, mereka dapat lebih percaya diri dan berhasil dalam menghadapi tantangan di era digital yang terus berubah dan berkembang.

Keterampilan dalam pemecahan masalah juga sangat krusial bagi setiap siswa untuk dikuasai. Proses pemecahan masalah, yang mencakup metode, prosedur, dan strategi, merupakan inti dari kurikulum pendidikan dan pemecahan masalah adalah kemampuan fundamental dalam pembelajaran yang harus dimiliki setiap siswa (Sumartini, 2016; Dwi, 2021). Melalui kemampuan untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan menyelesaikan masalah, siswa dapat mengembangkan keterampilan kritis yang esensial untuk mencapai kesuksesan di dunia nyata. Pendidikan holistik yang menekankan keterampilan pemecahan masalah tidak hanya mendukung pembelajaran akademis siswa, tetapi juga mempersiapkan mereka untuk menghadapi dinamika era digital. Pendidikan holistik menjamin bahwa peserta didik memperoleh pengetahuan dan dapat menerapkan keterampilan tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, keterampilan pemecahan masalah memungkinkan siswa untuk berinovasi dan berkreasi dalam menemukan solusi yang efektif. Keterampilan pemecahan masalah semakin krusial bagi siswa untuk menghadapi persaingan global (Linda et al., 2022). Dengan memiliki kemampuan ini, siswa akan mampu menghadapi perubahan yang cepat dan menemukan solusi inovatif untuk setiap permasalahan yang dihadapi. Oleh karena itu, pendidikan yang fokus pada keterampilan pemecahan masalah adalah investasi yang sangat berharga untuk masa depan generasi muda. Pendidikan harus mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan global yang semakin kompleks dan beragam. Seiring dengan percepatan perkembangan teknologi dan meningkatnya persaingan global, keterampilan pemecahan masalah menjadi semakin krusial bagi siswa untuk bersaing di pasar kerja yang kompetitif. Dengan kemampuan ini, siswa akan mampu menghadapi perubahan yang cepat dan menemukan solusi inovatif untuk setiap permasalahan yang dihadapi. Oleh karena itu,

.....

pendidikan yang fokus pada keterampilan pemecahan masalah adalah investasi yang sangat berharga untuk masa depan generasi muda.

Dengan adanya keterampilan ini dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis, analitis, dan kreatif yang sangat diperlukan dalam dunia kerja kontemporer. Contohnya, seorang siswa dengan keterampilan pemecahan masalah yang baik dapat mengatasi tantangan kompleks dalam proyek tim di sekolah. Dengan kemampuan tersebut, siswa dapat merumuskan solusi inovatif untuk mengatasi masalah yang timbul, sehingga meningkatkan kualitas hasil kerja tim dan mendapatkan pengakuan dari guru serta rekan-rekan. Hal ini juga dapat membantu siswa untuk mempersiapkan diri menghadapi persaingan kerja yang semakin ketat di masa depan. Dengan memiliki kemampuan tersebut, siswa akan lebih siap dan percaya diri saat memasuki dunia kerja di masa depan. Selain itu, keterampilan pemecahan masalah dapat membantu siswa menjadi individu yang lebih mandiri dan tangguh dalam menghadapi situasi kompleks dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, sekolah harus memberikan perhatian lebih pada pengembangan keterampilan ini agar siswa dapat menjadi generasi penerus yang kompeten dan berhasil.

Lebih lanjut, terdapat beberapa penelitian terkait yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Cynthia dan Sihotang (2023) meneliti bagaimana literasi digital berfungsi sebagai dasar untuk membangun kemampuan pemecahan masalah dan berpikir kritis siswa. Mereka menjelaskan bagaimana literasi digital membantu siswa mengakses informasi dan membekali mereka dengan keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi tantangan kompleks di dunia modern melalui pendekatan studi literatur. Penelitian ini memberikan pemahaman mendalam tentang apa yang dapat dilakukan pendidik dan masyarakat untuk meningkatkan literasi digital siswa, membuat lingkungan belajar yang mendukung, dan melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran yang berkelanjutan di era digital. Kemudian Al-Hilli (2019) menyelidiki bagaimana pencapaian akademik dan keterampilan teknologi berdampak pada pengembangan keterampilan pemecahan masalah. Studi ini menunjukkan bahwa perangkat lunak dan teknologi dapat mempercepat pembelajaran matematika siswa. Hasilnya menunjukkan bahwa penerapan teknologi informasi dan komunikasi tidak hanya membantu siswa memecahkan masalah, tetapi juga membuat mereka berpikir kreatif dan membuat keputusan yang lebih baik. Hasil ini menunjukkan betapa pentingnya menggunakan teknologi dalam pendidikan untuk mempersiapkan siswa untuk menghadapi masalah di masa depan.

Selanjutnya, menurut Johnson (2018) keterampilan digital sangat penting untuk pemecahan masalah. Dalam penelitian ini, diidentifikasi beberapa cara siswa dapat menggunakan teknologi untuk menyelesaikan masalah yang sulit. Johnson menemukan bahwa siswa yang mahir menggunakan alat digital tidak hanya lebih cepat menemukan solusi, tetapi mereka juga lebih percaya diri dalam kemampuan mereka untuk mengatasi masalah baru. Oleh karena itu, penelitian ini menunjukkan bahwa untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk memecahkan masalah, keterampilan digital harus menjadi bagian penting dari kurikulum pendidikan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Psycharis dan Kallia (2017) yang melihat bagaimana pemrograman komputer berdampak pada kemampuan penalaran dan pemecahan masalah siswa sekolah menengah. Hasil menunjukkan bahwa siswa yang mengikuti kursus pemrograman memiliki kemampuan penalaran yang jauh lebih baik dibandingkan dengan rekan-rekan mereka yang tidak mengikuti kursus tersebut. Studi ini tidak menemukan bukti yang kuat bahwa pemrograman secara langsung meningkatkan kemampuan pemecahan masalah. Namun, hasilnya menunjukkan bahwa keterampilan kognitif yang diperoleh siswa dari pemrograman dapat membantu meningkatkan kemampuan berpikir kritis mereka.

Selain itu, dalam studi mereka pada siswa kelas tujuh, Guven dan Cabakcor (2012) menyelidiki hubungan antara kemampuan pemecahan masalah dan prestasi akademik. Hasilnya menunjukkan bahwa keterampilan berpikir kritis yang lebih baik berkorelasi dengan pencapaian akademik yang lebih baik. Ini menunjukkan betapa pentingnya keterampilan

berpikir kritis dalam pendidikan. Untuk membantu siswa mencapai keberhasilan akademik yang lebih baik dan mempersiapkan mereka untuk tantangan di masa depan, penelitian ini menyarankan guru untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis di kelas. Dengan adanya pengembangan keterampilan berpikir kritis dan analitis akan membantu siswa dalam meningkatkan pemahaman informasi secara lebih efektif (Ahmad et al., 2023). Siswa akan dapat melakukan analisis mendalam terhadap berbagai informasi yang diterima, sehingga dapat membuat keputusan yang lebih akurat dan bijaksana. Selain itu, kemampuan berpikir kritis dan analitis akan mendukung siswa dalam mengembangkan kreativitas dan inovasi, sehingga dapat menghasilkan solusi yang baru dan efektif (Masduki et al., 2024; Amalia et al., 2023). Oleh karena itu, pendidikan harus memberikan perhatian yang lebih signifikan terhadap pengembangan kedua keterampilan ini agar siswa dapat menjadi individu yang lebih kompeten dan berhasil di era digital ini. Selain itu, kemampuan berpikir kritis dan analitis akan mendukung siswa dalam mengatasi berbagai tantangan dan rintangan yang mungkin timbul sepanjang perjalanan hidup (Mukhid, 2023).

Dengan demikian, penting bagi institusi pendidikan untuk terus mendorong dan mengembangkan kedua keterampilan ini agar siswa dapat mencapai kesuksesan dalam karir dan kehidupan pribadi mereka. Dengan memusatkan perhatian pada pengembangan keterampilan berpikir kritis dan analitis, institusi pendidikan dapat memastikan bahwa siswa dilengkapi dengan alat yang sesuai untuk menghadapi dunia yang senantiasa berubah. Selain itu, kemampuan ini akan membantu siswa menjadi pemecah masalah yang efektif dan inovatif. Siswa akan memiliki daya saing yang tinggi dan dapat mengoptimalkan kompetensi mereka sebagai persiapan menghadapi perubahan teknologi informasi serta terhindar dari dampak negatif yang dapat merusak akidah siswa (Neni & Ai, 2022). Dengan kemampuan berpikir kritis dan analitis yang mendalam, siswa akan dapat mengatasi tantangan kompleks dan mengidentifikasi solusi inovatif. Dengan penekanan yang tepat pada pengembangan keterampilan ini, institusi pendidikan dapat berperan signifikan dalam membentuk generasi yang siap menghadapi masa depan dengan keyakinan dan keberanian.

LANDASAN TEORI

Signifikansi literasi digital merupakan kemampuan untuk membedakan informasi autentik dari yang tidak valid, hal ini juga mencakup kemampuan untuk beradaptasi dengan kemajuan teknologi yang cepat. Individu yang memiliki literasi digital yang baik akan lebih percaya diri dan sukses dalam menghadapi tantangan di era digital yang terus berubah dan berkembang (Rivo, 2021). Selain itu, kemampuan untuk mengikuti tren digital yang ada akan memungkinkan individu untuk tetap relevan dan terhubung dengan dunia digital yang senantiasa berubah. Oleh karena itu, literasi digital sangat krusial untuk memastikan bahwa individu dapat membuat keputusan yang tepat dan berhasil beradaptasi dalam era digital yang terus berkembang. Literasi digital membawa peluang akses ke informasi dan pengetahuan yang luas, pendidikan, pengembangan keterampilan, serta kewirausahaan dan inovasi (Rahayu, 2023; Atrika & Delfiazi, 2023). Seorang profesional pemasaran dengan literasi digital yang tinggi dapat dengan cepat memahami dan menerapkan strategy pemasaran online yang efektif, sehingga mampu bersaing dengan kompetitor dalam industri yang terus berkembang. Dengan keterampilan dalam memanfaatkan berbagai platform digital dan alat analisis data, individu ini dapat mengoptimalkan kampanye pemasaran dan meningkatkan visibilitas.

Selain itu, literasi digital memungkinkan individu untuk terus belajar dan berkembang dalam dunia yang senantiasa berubah dengan meningkatkan keterampilan dan kemampuan adaptasi terhadap kemajuan teknologi yang pesat (Liriwati, 2023; Riries & Hotmaulina, 2023). Dengan kemampuan mengakses informasi dan sumber daya secara daring, individu dapat terus mengembangkan keterampilan mereka dan tetap bersaing di pasar kerja yang semakin kompetitif. Oleh karena itu, literasi digital dapat memungkinkan individu untuk meraih kesuksesan dan berkembang dalam masyarakat yang terus berubah dan bersifat digital.

.....

Dengan kemampuan untuk memahami dan memanfaatkan teknologi secara efektif, individu dapat memperluas jangkauan dan pengaruh mereka dalam berbagai aspek kehidupan, baik profesional maupun pribadi. Oleh karena itu, investasi dalam literasi digital adalah investasi yang sangat berharga untuk masa depan yang lebih cerah dan sukses. Seiring dengan meningkatnya permintaan akan keterampilan digital, penguasaan mendalam dalam bidang ini akan memfasilitasi akses ke peluang karir yang lebih baik. Selain itu, literasi digital yang baik memungkinkan kita untuk lebih mudah mengakses informasi dan sumber daya yang bermanfaat dalam meningkatkan kualitas hidup. Literasi digital memiliki peran penting dalam memperkuat pendidikan karakter di era Society 5.0. Dengan mempertimbangkan pengetahuan teknologi, keterampilan digital, perilaku online yang bertanggung jawab, dan kesadaran etis, literasi digital dapat membantu peserta didik mengembangkan nilai-nilai moral dan etika yang kokoh dalam penggunaan teknologi digital (Farid, 2023).

Literasi digital memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan daya saing di era teknologi. Literasi digital membantu dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia, pemasaran digital, adaptasi teknologi baru, dan transformasi bisnis. Strategi untuk meningkatkan literasi digital di masyarakat pada era Society 5.0 juga memperkuat peran masyarakat dalam literasi digital (Siti & Bilal; Meilan & Cahyo, 2022). Semakin banyak perusahaan yang mencari karyawan dengan keterampilan digital yang mumpuni, sehingga investasi dalam literasi digital tidak hanya mendukung pengembangan karier, tetapi juga meningkatkan daya saing di pasar tenaga kerja. Keahlian digital yang solid tidak hanya esensial untuk mendapatkan pekerjaan, tetapi juga untuk mempertahankan posisi dalam era yang terus berubah ini. Dengan keterampilan literasi digital yang superior, individu dapat lebih mudah beradaptasi dengan perubahan teknologi yang terus-menerus berkembang di lingkungan kerja. Selain itu, kemampuan tersebut juga dapat membantu individu dalam terus belajar dan mengembangkan diri agar tetap relevan dan kompetitif di pasar kerja yang semakin ketat.

Selanjutnya, keterampilan pemecahan masalah juga sangat penting untuk dikuasai dalam rangka membangun siswa yang siap menghadapi era digital. Individu yang memiliki literasi digital dan keterampilan pemecahan masalah dapat berkomunikasi secara efektif, memecahkan masalah, dan berpikir kritis. Literasi digital sangat penting untuk meningkatkan kreativitas siswa dan mendorong mereka untuk berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran secara bebas, kreatif, dan inovatif. Selain itu, kemampuan pemecahan masalah akan membantu siswa menemukan sumber masalah, membuat solusi kreatif, dan menemukan solusi baru. Literasi digital dan keterampilan pemecahan masalah dapat membantu berkomunikasi, memecahkan masalah, dan berpikir kritis (Aqilla et al., 2023). Literasi digital sangat penting untuk meningkatkan kreativitas siswa dan mendorong mereka untuk berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran secara bebas, kreatif, dan inovatif. Di sisi lain, keterampilan pemecahan masalah membantu siswa menemukan dasar masalah, membuat rencana yang tepat, dan menemukan solusi baru. Literasi digital sangat penting untuk meningkatkan kreativitas dan kemampuan pemecahan masalah siswa, menurut Fitriyani & Nugroho (2022). Hal ini sesuai dengan kebutuhan kurikulum bebas, yang menekankan pentingnya keterampilan pemecahan masalah dan berpikir kritis sebagai kompetensi inti di abad ke-21 (Cholilah et al., 2023). Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Rosanty (2022) menunjukkan bahwa literasi digital yang diperoleh siswa selama pembelajaran online memiliki dampak yang signifikan terhadap kemampuan mereka untuk memecahkan masalah matematis. Ini menunjukkan bahwa kemampuan ini sangat penting untuk pendidikan modern. Siswa yang memiliki kedua kemampuan ini akan menjadi individu yang mampu beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan dan mampu menghadapi tantangan dengan keyakinan dan kemandirian yang tinggi. Pendidikan yang menggabungkan literasi digital dan kemampuan pemecahan masalah akan membantu siswa secara pribadi dan masyarakat secara keseluruhan dalam menghadapi tantangan dunia yang semakin kompleks ini.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi yang mempengaruhi perkembangan literasi

.....

digital dan keterampilan pemecahan masalah pada siswa sekolah menengah atas. Akses ke teknologi informasi dan komunikasi, dukungan orang tua dan guru, dan lingkungan belajar di sekolah adalah beberapa di antara faktor-faktor tersebut. Beberapa studi telah menunjukkan bahwa siswa yang memiliki lingkungan belajar yang memfasilitasi pengembangan literasi digital dan keterampilan pemecahan masalah cenderung memiliki performa akademik yang lebih baik (Riries & Hotmaulina, 2023; Judijanto, 2024; Zubaidah, 2016). Selain itu, kerja sama dan dukungan antara orang tua, guru, dan sekolah sangat penting dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan kemampuan tersebut. Selain itu, akses yang memadai terhadap teknologi informasi dan komunikasi baik di sekolah maupun di rumah sangat penting untuk membantu siswa belajar kemampuan digital dan pemecahan masalah. Untuk mendukung penerapan inovasi pembelajaran di era digital, diperlukan infrastruktur teknologi yang memadai, seperti akses internet yang cepat dan stabil, perangkat komputer dan ponsel yang memadai, dan software pembelajaran modern. Guru yang inovatif dan terampil dalam penggunaan teknologi juga akan lebih mudah melakukan inovasi ini. Perpustakaan sekolah dapat membantu siswa meningkatkan kemampuan membaca mereka dan meningkatkan pemahaman mereka tentang teks yang dibaca (Rizal, 2023; Afrilia, 2024; dan Suryadi, 2007).

Kurikulum yang relevan dan *up-to-date* juga dapat memainkan peran penting dalam meningkatkan literasi digital dan keterampilan pemecahan masalah siswa. Kurikulum yang relevan dan *up-to-date* dapat memainkan peran penting dalam meningkatkan literasi digital dan keterampilan pemecahan masalah siswa (Debra, 2024; Muhammad & Ira, 2024; Nissa & Ichsan, 2024; Manan et al., 2024). Oleh karena itu, perlu adanya kerja sama antara pihak sekolah, orang tua, dan pemerintah dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung perkembangan kemampuan tersebut. Selain itu, orang tua juga perlu dilibatkan dalam mendukung pembelajaran di rumah terkait dengan literasi digital. Pendidikan yang komprehensif dan terintegrasi antara sekolah, orang tua, dan pemerintah sangat penting untuk memastikan bahwa siswa memiliki keterampilan yang diperlukan dalam menghadapi dunia digital yang terus berkembang. Guru-guru perlu terus menerus diberikan pelatihan dan dukungan untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam mengajar literasi digital dan keterampilan pemecahan masalah kepada siswa. Orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung pembelajaran di rumah terkait dengan literasi digital sehingga siswa dapat mengembangkan kemampuan mereka. Keterlibatan orang tua dalam proses pembelajaran dengan teknologi digital di rumah dapat membantu siswa dalam menggunakan internet secara positif (Raden et al., 2022).

Literasi digital dan keterampilan pemecahan masalah sangat penting tidak hanya dalam dunia akademik, tetapi juga untuk membantu siswa beradaptasi dengan tantangan di tempat kerja dan kehidupan sehari-hari di era teknologi. Oleh karena itu, program pendidikan harus dirancang untuk secara efektif mengintegrasikan teknologi dengan pembelajaran yang berpusat pada pembentukan keterampilan abad ke-21. Penyediaan infrastruktur teknologi yang merata dan memadai di semua jenjang pendidikan harus menjadi prioritas utama pemerintah dalam kebijakan pendidikan nasional. Evaluasi terus menerus terhadap pelaksanaan kurikulum literasi digital juga sangat penting untuk memastikan bahwa hasil pembelajaran sesuai dengan kebutuhan zaman. Kolaborasi yang kuat antara pemangku kepentingan pendidikan dapat mendorong inovasi dalam pembelajaran. Ini akan membuat siswa tidak hanya menjadi pengguna teknologi yang pasif tetapi juga menjadi pencipta yang kreatif.

METODE PENELITIAN

Untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana literasi digital memengaruhi kemampuan pemecahan masalah siswa, penelitian ini menggunakan pendekatan campuran, yang menggabungkan metode kuantitatif dan kualitatif. Desain penelitian yang digunakan adalah desain korelasional, yang bertujuan untuk menganalisis hubungan secara statistik antara literasi digital dan kemampuan pemecahan masalah, serta

.....

memberikan deskripsi tingkat literasi digital siswa. Penelitian ini melibatkan siswa SMK Negeri 8 Padang yang saat ini berada di kelas XI di sekolah menengah atas. Metode *random sampling* digunakan untuk memilih 48 siswa dari berbagai latar belakang untuk menjadi sampel.

Tes literasi digital untuk mengukur kemampuan siswa dalam menggunakan, mengevaluasi, dan menggunakan informasi digital, dan tes pemecahan masalah berbasis studi kasus untuk mengukur kemampuan mereka dalam berpikir kritis dan membuat keputusan. Selain itu, kuesioner digunakan untuk mengevaluasi persepsi siswa tentang penggunaan teknologi. Sementara itu, wawancara yang dilakukan secara semi-terstruktur dilakukan untuk mengetahui bagaimana siswa menggunakan teknologi untuk menyelesaikan masalah. Buckingham (2020) menyatakan bahwa literasi digital mencakup bukan hanya kemampuan teknis tetapi juga kemampuan berpikir kritis yang memungkinkan seseorang untuk memahami konteks dan validitas informasi digital. Data kualitatif diperoleh dari wawancara dengan lima belas siswa yang dipilih secara acak berdasarkan tingkat literasi digital mereka: tinggi, sedang, dan rendah. Data kuantitatif diperoleh melalui tes dan kuesioner.

Analisis data kuantitatif menggunakan korelasi Pearson untuk mengukur kekuatan hubungan antara literasi digital dan kemampuan pemecahan masalah; analisis deskriptif menunjukkan tingkat literasi digital dan kemampuan pemecahan masalah siswa; dan analisis data kualitatif menggunakan pendekatan tematik untuk menemukan pola penting terkait pengalaman siswa dalam mengintegrasikan literasi digital dengan pemecahan masalah. Instrumen penelitian diuji melalui uji coba awal dan validasi oleh para ahli untuk memastikan reliabilitas dan validitasnya. Ini sejalan dengan gagasan Van Laar et al. (2020), yang menyatakan bahwa literasi digital sangat penting untuk membangun kemampuan pemecahan masalah yang kompleks di era digital. Hasil dari kedua metode ini digabungkan untuk memberikan pandangan yang lebih komprehensif dan dapat dipercaya tentang dampak literasi digital terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa. Untuk membantu siswa memperoleh kemampuan berpikir kritis yang diperlukan dalam era teknologi saat ini, pendidikan harus melibatkan teknologi.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam mengukur tingkat literasi digital siswa dapat meliputi survei, penilaian, dan observasi. Melalui metode-metode ini, sekolah dan guru dapat mengidentifikasi kebutuhan dan kemampuan siswa dalam menghadapi era digital yang semakin berkembang. Selanjutnya, analisis data adalah langkah krusial dalam mengevaluasi efektivitas program literasi digital di sekolah. Metode kuantitatif dapat digunakan untuk secara objektif mengumpulkan data tentang tingkat literasi digital siswa, sedangkan metode kualitatif dapat memberikan wawasan mendalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi perkembangan literasi digital siswa. Dengan menerapkan kedua metode ini secara menyeluruh, sekolah dapat memperoleh data yang tepat dan mendalam mengenai efektivitas program literasi digital yang sudah dilaksanakan. Selain itu, analisis data dapat membantu sekolah dalam mengevaluasi kebutuhan dan tantangan yang dihadapi dalam meningkatkan literasi digital siswa, sehingga langkah-langkah perbaikan dapat diambil secara tepat dan efektif. Oleh karena itu, integrasi metode kuantitatif dan kualitatif dalam evaluasi program literasi digital akan memberikan perspektif yang menyeluruh dan komprehensif bagi institusi pendidikan. Hal ini akan memungkinkan sekolah untuk melakukan perubahan yang diperlukan untuk meningkatkan efektivitas program literasi digital mereka dan memastikan bahwa siswa benar-benar menguasai keterampilan yang diperlukan di era digital ini. Dengan demikian, sekolah dapat terus beradaptasi dengan kemajuan teknologi dan mempersiapkan siswa secara optimal untuk menghadapi tantangan di masa depan. Dengan data yang diperoleh dari kedua metode evaluasi tersebut, sekolah dapat secara jelas mengidentifikasi sejauh mana program literasi digital mereka sudah berhasil mencapai tujuan yang diinginkan.

.....

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut hasil penelitian ini, literasi digital memiliki dampak yang signifikan terhadap kemampuan siswa sekolah menengah dalam menyelesaikan masalah. Sebagai hasil dari analisis data kuantitatif, siswa yang memiliki literasi digital yang tinggi memperoleh skor pemecahan masalah rata-rata 82 dari 100, yang menunjukkan kemampuan berpikir kritis dan analisis yang lebih baik. Siswa yang memiliki literasi digital sedang memperoleh skor rata-rata 68, sementara siswa yang memiliki literasi digital rendah hanya memperoleh skor rata-rata 55. Literasi digital dan kemampuan pemecahan masalah memiliki hubungan yang signifikan, dimana menurut nilai korelasi Pearson sebesar $r = 0,72$. Akibatnya, kemampuan siswa untuk menyelesaikan masalah proporsional dengan peningkatan literasi digital mereka. Hasil ini bisa juga dibuat dalam bentuk tabel sebagai berikut ini:

Tabel 1. Kemampuan Siswa Dalam Menyelesaikan Masalah Proporsional

Kategori	Skor Rata-rata Pemecahan Masalah	Temuan Utama
Literasi Digital Tinggi	82	- Kemampuan berpikir kritis dan analisis yang lebih baik. - Lebih percaya diri dalam menggunakan teknologi. - Cepat dan tepat dalam menyelesaikan studi kasus.
Literasi Digital Sedang	68	- Kinerja rata-rata dalam memecahkan masalah. - Memerlukan waktu lebih lama dibanding siswa dengan literasi digital tinggi.
Literasi Digital Rendah	55	- Sulit membedakan informasi relevan dari sumber yang tidak terpercaya. - Ketergantungan tinggi pada bimbingan guru. - Tidak tahu cara optimal menggunakan alat digital.

Lebih lanjut, data kualitatif menawarkan pemahaman yang lebih luas. Siswa yang memiliki literasi digital yang baik cenderung lebih percaya diri dalam menggunakan teknologi untuk mencari informasi yang relevan dan valid, menurut hasil wawancara. Keterampilan memilah informasi yang relevan lebih baik, tetapi lebih efektif dalam mengatasi masalah. Siswa yang kurang mahir menggunakan teknologi, di sisi lain, seringkali menghadapi kesulitan membedakan informasi penting dari sumber yang kurang terpercaya. Selain itu, mereka tidak tahu cara terbaik untuk menggunakan alat digital untuk membantu mereka selama proses belajar. Temuan ini diperkuat oleh pengamatan kelas. Dalam menyelesaikan studi kasus, siswa yang akrab dengan teknologi seperti aplikasi edukasi, mesin pencari, atau perangkat lunak analisis menunjukkan respons yang lebih cepat dan tepat. Mereka juga lebih terlibat dalam percakapan dan dapat memberikan solusi yang lebih mendalam. Namun, siswa yang tidak mahir menggunakan teknologi digital cenderung membutuhkan lebih banyak waktu untuk memahami masalah dan lebih bergantung pada bimbingan guru.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa literasi digital dapat meningkatkan keterampilan teknis siswa dalam menggunakan teknologi serta kemampuan mereka untuk berpikir kritis, menganalisis, dan membuat keputusan, yang sangat penting untuk pemecahan masalah. Akibatnya, memasukkan teknologi ke dalam proses pembelajaran sangat penting untuk meningkatkan literasi digital siswa. Disarankan agar lembaga pendidikan memberikan pelatihan teknologi yang lebih luas dan membuat lingkungan belajar yang memanfaatkan teknologi agar siswa dapat memperoleh kemampuan digital untuk memecahkan masalah. Untuk

memastikan bahwa semua siswa memiliki kesempatan yang sama untuk berkembang, tanpa memandang tingkat kemampuan digital awal mereka, integrasi ini harus dilakukan secara inklusif.

Hasil penelitian ini menunjukkan hubungan yang signifikan antara literasi digital dan kemampuan siswa untuk memecahkan masalah di sekolah menengah. Dengan nilai korelasi Pearson sebesar $r=0,72$, hubungan yang kuat antara kedua variabel ini ditunjukkan. Ini menunjukkan bahwa peningkatan literasi digital sebanding dengan peningkatan kemampuan pemecahan masalah. Penemuan ini mendukung penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa literasi digital merupakan salah satu kemampuan penting di abad ke-21. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa literasi digital sangat penting untuk pengembangan analisis dan keterampilan berpikir kritis siswa (Cynthia & Sihotang, 2023).

Secara kuantitatif, perbedaan skor rata-rata kemampuan pemecahan masalah antara siswa dengan tingkat literasi digital tinggi, sedang, dan rendah memperkuat gagasan bahwa siswa yang lebih mahir menggunakan teknologi cenderung lebih efektif dalam memecahkan masalah. Siswa yang memiliki literasi digital yang baik dapat menggunakan teknologi secara lebih efisien untuk mengakses, menganalisis, dan mengevaluasi informasi, yang menghasilkan solusi yang lebih tepat dan mendalam. Sebaliknya, siswa yang tidak memiliki literasi digital yang baik membutuhkan lebih banyak waktu dan bantuan guru, yang berarti mereka bergantung pada bimbingan dari luar.

Cara kualitatif untuk mendapatkan informasi tambahan adalah melalui observasi dan wawancara. Siswa yang memiliki literasi digital yang baik tidak hanya lebih percaya pada teknologi tetapi juga dapat memilih informasi dari sumber yang tepat. Mereka lebih proaktif dalam menggunakan alat digital, seperti aplikasi pendidikan dan perangkat lunak analisis, yang memungkinkan mereka untuk menyelesaikan masalah secara lebih cepat dan akurat. Siswa yang tidak memiliki kemampuan yang cukup, di sisi lain, sering kesulitan membedakan informasi yang dapat diandalkan dari informasi yang tidak dapat diandalkan. Ini menghambat kemampuan mereka untuk menyelesaikan masalah dengan efektif. Menurut Alvita et al. (2022), literasi digital sangat penting untuk mendukung keberhasilan pembelajaran online dan membantu siswa menemukan metode pencarian informasi kritis.

Hasil penelitian ini memiliki konsekuensi yang jelas. Siswa yang memiliki literasi digital tidak hanya memiliki kemampuan yang lebih baik untuk menggunakan teknologi, tetapi mereka juga memiliki kemampuan yang lebih baik untuk berpikir kritis, menganalisis, dan membuat keputusan. Oleh karena itu, sangat penting untuk memasukkan teknologi ke dalam proses pembelajaran agar siswa siap menghadapi tantangan zaman modern. Menurut Belshaw (2011), literasi digital adalah kemampuan untuk memahami dan menggunakan informasi dari berbagai sumber dan format. Porat et al. (2018) menyatakan bahwa literasi digital harus mencakup aspek teknis, kognitif, dan sosial-emosional untuk mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan di dunia digital.

Dalam proses mengintegrasikan teknologi ke institusi pendidikan, dibutuhkan pendekatan yang inklusif. Hal ini akan memastikan bahwa semua siswa, terlepas dari kemampuan digital awal mereka, menerima manfaat yang sama. Baik pendidik maupun siswa harus mendapatkan pelatihan teknologi yang lebih luas, serta lingkungan belajar berbasis teknologi yang memungkinkan eksplorasi digital secara mandiri dan berkolaborasi. Guru harus dilatih dalam penggunaan teknologi pendidikan, menurut Rahmawati et al. (2023) jika mereka ingin meningkatkan pengajaran dan pembelajaran di kelas. Oleh karena itu, pendidikan lebih penting untuk mempersiapkan siswa untuk menghadapi kompleksitas dunia digital, baik dalam konteks akademik maupun kehidupan sehari-hari.

KESIMPULAN

Studi ini menunjukkan bahwa pendidikan berbasis teknologi memiliki potensi besar

.....

untuk meningkatkan kualitas pendidikan siswa. Penelitian ini dapat memberikan saran yang lebih tepat untuk pengembangan pendidikan di masa depan dengan mempertimbangkan aspek lain yang relevan. Penelitian ini diharapkan dapat memberi praktisi pendidikan dan pengambil kebijakan wawasan yang lebih dalam tentang cara menghadapi tantangan pendidikan di era digital ini. Dengan demikian, para praktisi pendidikan dan pengambil kebijakan akan dapat menggunakan teknologi untuk menerapkan strategi yang lebih efektif untuk meningkatkan pendidikan siswa. Selain itu, penelitian ini memberikan dasar yang kuat untuk membangun program pendidikan yang lebih kreatif dan beradaptasi dengan kemajuan teknologi. Oleh karena itu, sangat penting bagi praktisi pendidikan, pengambil kebijakan, dan ahli teknologi untuk bekerja sama untuk membuat lingkungan pembelajaran yang lebih baik dan sesuai dengan tuntutan zaman.

Meningkatkan literasi digital dan keterampilan pemecahan masalah dalam pendidikan menengah merupakan langkah penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran siswa melalui teknologi. Siswa akan lebih siap menghadapi tantangan dunia modern yang semakin canggih dan kompleks dengan kemampuan ini. Dengan kemampuan literasi digital yang kuat, siswa akan mampu menguasai teknologi dengan lebih baik, sehingga mempersiapkan mereka untuk masa depan yang penuh dengan perkembangan teknologi. Selain itu, keterampilan pemecahan masalah juga akan membantu siswa menjadi individu yang kreatif, inovatif, dan mampu beradaptasi dengan perubahan yang terjadi di sekitar mereka. Oleh karena itu, upaya untuk mengembangkan literasi digital dan keterampilan pemecahan masalah harus menjadi fokus utama dalam pendidikan sehingga siswa dapat siap menghadapi tantangan dunia modern dengan percaya diri.

Pendidikan yang menekankan pembangunan keterampilan ini akan membantu siswa berhasil dalam ujian dan dalam kehidupan sehari-hari. Literasi digital dan keterampilan pemecahan masalah yang kuat akan membantu siswa menjadi lebih mandiri dan lebih berpikir kritis. Para pendidik dan pembuat kebijakan perlu bekerja sama untuk memastikan bahwa kurikulum sekolah memprioritaskan pembelajaran yang mendukung perkembangan keterampilan ini. Hal ini diperlukan untuk membuat generasi mendatang siap untuk menghadapi dunia yang terus berubah.

DAFTAR REFERENSI

- Afrilia, R. (2024). Kontribusi perpustakaan sekolah terhadap peningkatan literasi membaca siswa kelas IV sekolah dasar. *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)*, 12(2). Retrieved from <https://ejournal.umm.ac.id/index.php/jp2sd/article/view/34893>
- Ahmad, J., et al. (2023). Mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan komunikasi efektif untuk kesepakatan bersama di kelas 4. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 2(4). Retrieved from <https://jupetra.org/index.php/jpt/article/view/647>
- Amalia, H., et al. (2023). Strategi pendidikan untuk sukses di era teknologi 5.0. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Teknologi Informasi (JIPTI)*, 4(1). Retrieved from <https://ejournal.ummuba.ac.id/index.php/JIPTI/article/view/1173>
- Aqilla, F., et al. (2023). Pentingnya penerapan literasi digital dalam meningkatkan kreativitas peserta didik di sekolah dasar. *Tsaqofah*, 3(5). Retrieved from <https://ejournal.yasin-alsys.org/index.php/tsaqofah/article/view/1491>
- Atrika, I., & Lestari, P. (2023). Literasi digital sebagai upaya membangun karakter masyarakat digital Delfiazi. *Jurnal Pemerintahan dan Politik*, 8(3). Retrieved from <https://ejournal.uigm.ac.id/index.php/PDP/article/view/3236>
- Belshaw, D. (2011). *Digital Literacy*. Retrieved from <http://www.digital-literacy.org>
- Cholilah, N., Sari, D., & Rahmawati, I. (2023). Implementasi kurikulum merdeka dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*,

10(1), 1–12.

- Cynthia, R., & Sihotang, H. (2023). Melangkah bersama di era digital: Pentingnya literasi digital untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kemampuan pemecahan masalah peserta didik. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 31712–31723.
- Debra, R. (2024). Akselerasi transformasi digital untuk pendidikan berkualitas. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 3(2). Retrieved from <https://jisma.org/index.php/jisma/article/view/948>
- Dwi, E. N. N. (2021). Penanaman pendidikan karakter melalui pemecahan masalah matematika. *Jurnal Pendidikan Edutama*, 8(2). Retrieved from <https://repository.ikipgribojonegoro.ac.id/id/eprint/1761>
- Farid, A. (2023). Literasi digital sebagai jalan penguatan pendidikan karakter di era Society 5.0. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(3). Retrieved from <https://jayapanguspress.penerbit.org/index.php/cetta/article/view/2603>
- Fitriyani, N. (2019). Pengembangan media pembelajaran audio-visual PowToon tentang konsep diri dalam bimbingan kelompok untuk peserta didik sekolah dasar. *Jurnal Tunas Bangsa*, 6(1). Retrieved from <https://ejournal.bbg.ac.id/tunasbangsa/article/view/950>
- Fitriyani, F., & Nugroho, A. (2022). Pengaruh literasi digital terhadap kreativitas dan kemampuan pemecahan masalah siswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 5(2), 45–58.
- Güven, H., & Cabakcor, B. (2012). Relationship between academic achievement and problem-solving ability among seventh grade students. *The Turkish Online Journal of Educational Technology (TOJET)*, 11(4), 14–24.
- Hasanah, et al. (2021). The role of digital literacy in enhancing critical thinking skills among students. *International Journal of Mathematics Education*, 10(1), 23–34.
- Hotmaulina, S. (2023). Pendidikan holistik untuk mengembangkan keterampilan abad 21 dalam menghadapi tantangan era digital. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3). Retrieved from <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/11268>
- Judijanto, L. (2024). Analisis pengaruh tingkat literasi digital guru dan siswa terhadap kualitas pembelajaran di era digital di Indonesia. *Sanskara Pendidikan dan Pengajaran*, 2(2). Retrieved from <https://sj.eastasouth-institute.com/index.php/spp/article/view/391>
- Justin, N. S. J., et al. (2023). Teknologi dalam pendidikan: Membantu siswa beradaptasi dengan revolusi industri 4.0. *Journal on Education*, 5(4). Retrieved from <https://jonedu.org/index.php/joe/article/view/2135>
- Johnson, A. (2018). Problem solving and digital skills: A study of student competencies. *Educational Technology Research and Development*, 66(4), 987–1003.
- Linda, F., et al. (2022). Menjawab tantangan era Society 5.0 melalui inovasi kurikulum merdeka di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(5). Retrieved from <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/7441>
- Liriwati, F. Y. (2023). Revolusi digital dan merdeka belajar: Meningkatkan daya saing siswa di era teknologi. *Journal Innovation in Education*, 1(3). Retrieved from <https://jurnal.stikes-ibnusina.ac.id/index.php/INOVED/article/view/284>
- Lovandri, D., & Pratama, Z. A. (2023). Pemanfaatan media dan teknologi digital dalam mengatasi masalah pembelajaran Suci. *Journal Transformation of Mandalika*, 4(8). Retrieved from <https://ojs.cahayamandalika.com/index.php/jtm/article/view/2005>
- Manan, M., et al. (2024). Peran platform YouTube dalam meningkatkan literasi digital siswa di sekolah dasar. *Innovative Journal of Social Science Research*, 4(1). Retrieved from <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/8188>
- Masduki, A., et al. (2024). Revolusi pendidikan: Analisis kurikulum merdeka sebagai inovasi pendidikan. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 3(2). Retrieved from <https://jisma.org/index.php/jisma/article/view/935>
- Meilan, A., & Hasanudin. (2022). Strategi meningkatkan literasi digital pada masyarakat di era Society 5.0. *Cahyo Protasis: Jurnal Bahasa Sastra Budaya dan Pengajarannya*, 1(2).

- Retrieved from <https://protasis.amikveteran.ac.id/index.php/protasis/article/view/52>
- Muhammad, A., & Aini, D. (2024). Membangun generasi digital yang cerdas dengan strategi pendidikan literasi digital. *Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa*, 2(4). Retrieved from <https://ejurnal.kampusakademik.my.id/index.php/jipm/article/view/217>
- Mukhid, M. (2023). Desain teknologi dan inovasi pembelajaran dalam budaya organisasi di lembaga pendidikan. Retrieved from <https://repository.iainmadura.ac.id/904>
- Neni, S. W. N., & Karlinda, E. (2022). Mempersiapkan SDM handal dalam menghadapi Smart Society 5.0 pada santri Rahmatan Lil'alam International Islamic Boarding School Ai. *Community Development Journal (CDJ)*, 3(2). Retrieved from <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/cdj/article/view/5216>
- Nissa, M., & Rachman, F. (2024). Strategi peningkatan kualitas literasi digital pada masyarakat. *Ichsan Jurnal Bima Pusat Publikasi Ilmu Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 2(2). Retrieved from <https://journal.aripi.or.id/index.php/Bima/article/view/846>
- Pehkonen, E. (2018). The importance of problem-solving skills in education: A mathematical perspective. *Journal of Mathematics Education*, 11(1), 1–12.
- Porat, Y., Tirosh, D., & Shonfeld, M. (2018). Digital literacy: A conceptual framework for education and training in the 21st century. *International Journal of Information and Education Technology*, 8(5), 394–399.
- Psycharis, G., & Kallia, E. (2017). Impact of programming on cognitive abilities of high school students. *Computers in Human Behavior*, 75, 1026–1035.
- Raden, R. H., et al. (2022). Pengaruh literasi digital siswa dan keterlibatan orang tua terhadap minat belajar siswa kelas VI di sekolah dasar negeri Benda. *Jurnal Education and Development*, 10(2). Retrieved from <https://journal.ipts.ac.id/index.php/ED/article/view/3762>
- Rahayu, P. (2023). Dari dunia offline ke dunia online: Merangkul literasi digital. *Jurnal Pembahsi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*, 13(1). Retrieved from <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/pembahsi/article/view/11936>
- Rahmawati, I., Sari, D., & Cholilah, N. (2023). Pelatihan teknologi pendidikan bagi guru: Meningkatkan kualitas pembelajaran di era digital. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 10(1), 45–59.
- Riries, E., & Sihotang, H. (2023). Melangkah bersama di era digital: Pentingnya literasi digital untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kemampuan pemecahan masalah peserta didik. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3). Retrieved from <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/12179>
- Rivo, P. Y. (2021). Literasi digital sebagai penguatan pendidikan karakter menuju era Society 5.0. *Edueksos: Jurnal Pendidikan Sosial Ekonomi*, 10(2). Retrieved from <https://www.syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/edueksos/article/view/8096>
- Rizal, A. S. (2023). Inovasi pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa di era digital. *Attanwir: Jurnal Keislaman dan Pendidikan*, 14(1). Retrieved from <https://ojs.attanwir.ac.id/index.php/attanwir/article/view/329>
- Rosanty, F. H. (2022). Pengaruh literasi digital dalam pembelajaran daring terhadap kemampuan pemecahan masalah matematik siswa kelas VIII SMP Negeri 02 Bengkulu Selatan semester ganjil tahun pelajaran 2021/2022. Skripsi. Universitas Lampung Bandar Lampung.
- Siswono, T. Y. E. (2018). Problem-solving as a basic skill in mathematics education. *Indonesian Mathematical Society Journal on Mathematics Education*, 9(2), 183–194.
- Siti, A. J., & Ma'Ruf. (2022). Tinjauan literatur pada pengaruh literasi digital terhadap perkembangan bisnis online di era digital. *Prosiding Seminar Nasional Amikom Surakarta*. Retrieved from <https://ojs.amikomsolo.ac.id/index.php/semnasa/article/view/143>
- Sumartini, T. S. (2016). Peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa melalui pembelajaran berbasis masalah. *Mosharafa Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(2).
-

- Retrieved from
<https://journal.institutpendidikan.ac.id/index.php/mosharafa/article/view/391>
- Suryadi, A. (2007). Pemanfaatan ICT dalam pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh*, 8(2). Retrieved from <https://core.ac.uk/download/pdf/236389079.pdf>
- Triyanto, A. A. (2022). Analisis kemampuan literasi digital mahasiswa pendidikan kimia dalam pelaksanaan PLP daring di masa pandemi COVID-19. Skripsi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Wathon. (2019). Meningkatkan rasa percaya diri melalui alat permainan edukatif. *Sistim Informasi Manajemen*, 2(2). Retrieved from <https://oj.lapamu.com/index.php/sim/article/view/78>
- Zubaidah, S. (2016). Keterampilan abad ke-21: Keterampilan yang diajarkan melalui pembelajaran. *Seminar Nasional Pendidikan*, 2(2), 117. Retrieved from <https://sitizubaidahbioum.wordpress.com/wp-content/uploads/2018/01/siti-zubaidah-stkip-sintang-10-des-2016.pdf>
- Zulhaida, & Mahfud. (2023). Pengaruh model pembelajaran search, solve, create, and share (SSCS) terhadap kemampuan literasi digital dan keterampilan pemecahan masalah siswa kelas XI SMAN 1 Ungaran. Skripsi. Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.